

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI PENAWARAN OUTPUT PADA INDUSTRI PISANG AROMA "KPK MAWAR" DI DESA GESING KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

ANTIK SUPRIHANTI, SITI HAMIDAH, SAYEKTI
Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

SAYEKTI. The Factors That Influence Output Supply of "Aroma" banana at "KPK Mawar" industry in Gesing Village, Kandangan sub district, Temanggung Regency. Supervised by This research aim to 1). Analyze the factor that influence output supply of "Aroma" Banana at "KPK Mawar" Industry. 2). Know the constraint that faced by "KPK Mawar" industry.

The method that used is case study method. Location determination method performed purposively, the kind of data are primary data and secondary data, data source are "Aroma" banana "KPK Mawar" Industry, related institute, and literature books. The data collection by observation, interview and recording. Analysis result show the factor that influence to output supply of "Aroma" banana "KPK Mawar" industry are banana price and "Aroma" banana price. While the constraint that faced are capital limitedness, the increase of raw material, transportation, and production tools. The most prices important constraint is capital limitedness.

Keyword: Output supply, Input supply, Output prices

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pisang yang berkegiatan memproduksi pisang aroma dengan merk "KPK Mawar", berdiri pada tahun 2000 yang berada di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Industri ini merupakan industri yang pertama kali didirikan oleh ibu Mulyati. Ibu Mulyati mendirikan industri ini karena adanya suatu pengalaman yang diperoleh pada saat pergi ke Bandung, dimana di situ terdapat industri pisang aroma. Pisang aroma ini mempunyai rasa yang khas dengan daya simpan yang cukup lama, sehingga ibu Mulyati mempunyai inisiatif untuk memproduksi pisang aroma tersebut. Untuk memproduksi pisang aroma terdapat faktor-faktor yang harus dipenuhi. Faktor-faktor tersebut terutama pada penyediaan bahan baku, yaitu

berupa pisang raja, minyak goreng, tepung terigu dan gula pasir. Bahan baku tersebut sangat mempengaruhi hasil produksi pisang aroma "KPK Mawar" (output).

Industri pisang aroma dalam memproduksi pisang aromanya juga terdapat kendala-kendala sehingga seringkali produsen mengalami kesulitan dalam memproduksi pisang aroma. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kendala-kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memproduksi pisang aroma.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran output pisang aroma pada industri pisang aroma "KPK Mawar" di desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Apakah harga pisang raja, harga minyak goreng, harga tepung terigu, harga gula pasir dan harga output pisang aroma berpengaruh terhadap jumlah output yang ditawarkan pada industry pisang aroma "KPK Mawar"?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah output yang ditawarkan pada industry pisang aroma "KPK Mawar".
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi industry aroma "KPK Mawar".

G. Hipotesis

Diduga harga pisang raja, harga minyak goreng, harga tepung terigu, harga gula pasir dan harga output (pisang aroma) berpengaruh terhadap jumlah output yang ditawarkan.

K. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifikasi atau khas dari keseluruhan personalitas dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun dari individu yang kemudian dari sifat-sifat yang khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nasir, 1999). Dalam hal ini yang menjadi kasus adalah penawaran output pisang aroma pada Industri Pisang Aroma "KPK Mawar" di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

2. Macam dan Sumber Data

1. Teknik Analisis dan Pengujian Hipo-

tesis

1. Untuk pengujian hipotesis pertama diduga bahwa harga pisang aroma, harga minyak goreng, harga tepung terigu, harga gula pasir dan harga output (pisang aroma) berpengaruh terhadap jumlah output yang ditawarkan pada industry pisang aroma "KPK Mawar" menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Jumlah pisang aroma yang ditawarkan (kg/bulan)

a : Intersept

X₁ : Harga Pisang (Rp/sisir)

X₂ : Harga minyak goreng (Rp/kg)

X₃ : Harga tepung terigu (Rp/kg)

X₄ : Harga gula pasir (Rp/Kg)

X₅ : Harga output (pisang aroma) (Rp/Kg)

b₁ – b₅ : Koefisien regresi X₁ – X₅

e : error (kesalahan pengganggu)

2. Untuk menganalisis kendala – kendala yang dihadapi oleh industry pisang aroma "KPK Mawar" digunakan analisis tabulasi. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain: bahan baku, modal, alat-alat produksi, dan transportasi.

PEMBAHASAN

Industri pisang aroma "KPK Mawar" merupakan industry yang mengolah pisang raja menjadi pisang aroma dengan tujuan meningkatkan nilai jual pisang raja tersebut. Seperti industry lain pada umumnya, industry pisang aroma "KPK Mawar" juga mengeluarkan sejumlah biaya untuk proses produksinya. Adapun biaya

yang rutin dikeluarkan industry pisang aroma "KPK Mawar" adalah biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap ini meliputi biaya penyusutan peralatan, pajak bumi dan bangunan serta upah tenaga kerja. Untuk menunjang kegiatan usahanya, industry pisang aroma "KPK Mawar" mempunyai jumlah tenaga kerja yang menggoreng, pembuat pisang aroma dan packing. Dengan jumlah tenaga kerja tersebut, industry ini dapat dikatakan industry menengah karena mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang (BPS, 2001).

Sementara biaya variable meliputi biaya bahan baku dan bahan pembantu serta transportasi. Bahan baku utama industry pisang aroma adalah pisang raja. Pengadaan pisang raja dalam industry pisang aroma "KPK Mawar" ini dalam jumlah atau skala besar (borongan). Dengan begitu dapat memperoleh harga yang murah sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Rata-rata harga pisang raja periode Januari - Desember 2007 adalah sebesar Rp 2.250,00. Harga pisang raja per sisirnya terendah ada pada 6 bulan pertama tahun 2007 yaitu sebesar Rp 2.000,00 sedangkan pisang raja per sisir tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp 3.000,00. Meningkatnya harga pisang raja per sisirnya pada bulan Oktober dikarenakan pada bulan tersebut bertepatan dengan hari raya Idul Fitri dimana saat itu permintaan terhadap pisang raja semakin banyak. Rata-rata harga pisang raja per sisir yang diperoleh memang dibawah harga pasar. Sebab selain pengadaannya dalam jumlah atau skala besar, penampilan luar pisang raja pun tidak terlalu bagus karena nantinya pun akan diolah kembali.

Hasil produksi pisang aroma "KPK Mawar" dibuat menjadi 3 ukuran yaitu ukuran 0,2 kg, 0,5 kg dan 1 kg. Hal ini dimaksudkan untuk bisa dapat menjangkau pasar lebih banyak karena ukurannya lebih beragam. Rata-rata penawaran output industry pisang aroma "KPK Mawar" setiap bulannya pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 133.145.208,33 . Rata-rata penawaran output paling besar adalah pada ukuran 0,5 kg yaitu sebesar Rp 78.732.666,67. Rata-

rata penawaran output pada ukuran 1 kg yaitu sebesar Rp 48.741.333. Sedangkan rata-rata penawaran output paling kecil adalah pada ukuran 0,2 kg yaitu sebesar Rp 5.671.208,33.

Berdasarkan hasil pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran output industry pisang aroma "KPK Mawar", diketahui bahwa harga pisang raja per sisir dan harga pisang aroma per kilogram mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap penawaran output industry pisang aroma "KPK Mawar". Tanda positif menunjukkan semakin tinggi harga pisang harga pisang raja atau harga pisang aroma per kilogramnya maka penawaran output pisang aroma pun semakin meningkat.

Besarnya pengaruh harga pisang raja terhadap penawaran output pisang aroma "KPK Mawar" adalah sebesar 1,309. Berarti bahwa jika harga pisang raja per sisir naik sebesar 1 satuan maka penawaran output pisang aroma "KPK Mawar" akan naik sebesar 1,309 satuan. Sebab pisang raja ini merupakan bahan baku utama industry pisang aroma "KPK Mawar" ini sehingga meskipun terjadi peningkatan harga, perusahaan harus tetap membeli pisang raja tersebut. Jadi dengan adanya peningkatan harga pisang raja maka industry berupaya untuk mencari jalan agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan cara menekan biaya produksi yang lain dan mengalihkan biaya tersebut untuk membeli pisang raja agar produksinya dapat semakin meningkat.

Sementara besarnya pengaruh harga pisang aroma terhadap penawaran output pisang aroma "KPK Mawar" adalah sebesar 0,529. Berarti bahwa jika harga pisang aroma per kilogram naik sebesar 1 satuan maka penawaran output pisang aroma "KPK Mawar" akan mengalami peningkatan sebesar 0,529 satuan. Hal ini sesuai dengan hukum yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, sebaliknya semakin rendah harga maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

Sementara harga gula pasir mempunyai

pengaruh yang positif terhadap penawaran output industry pisang aroma "KPK Mawar". Besarnya pengaruh harga gula pasir terhadap penawaran output pisang aroma "KPK Mawar" adalah sebesar 0,059. Berarti bahwa jika harga gula pasir per kilogram naik sebesar 1 satuan maka penawaran output pisang aroma "KPK Mawar" akan cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,059. Hal ini sesuai juga dengan hukum penawaran yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Sebab perusahaan berusaha untuk mengurangi kerugiannya dengan memaksimalkan keuntungan. Akan tetapi dengan adanya keterbatasan modal, terkadang perusahaan juga tidak dapat memenuhi permintaan pasar sehingga dengan adanya harga gula pasir maka jumlah produksi yang ditawarkan menurun.

Ada beberapa kendala lain yang dihadapi usaha industry pisang aroman "KPK Mawar", diantaranya meningkatnya harga bahan baku dari waktu ke waktu misalnya harga pisang aroma per kilogram tidak terpengaruh oleh naik turunnya harga bahan baku yang digunakan. Oleh karena itu sebaiknya industry perlu mengadakan sistim kontrak untuk menjaga kenaikan pisang raja. Yaitu dengan adanya kesepakatan harga antara industry dengan pemasok bahan baku (pisang raja), dimana harga tersebut merupakan ketetapan bersama walaupun pada hari raya Idul Fitri bahan baku meningkat. Dan kurangnya transportasi untuk memasarkan hasil produksi juga menjadi kendala usaha industry pisang aroma "KPK Mawar". Saat ini jumlah transportasi yang dimiliki usaha industry pisang aroma "KPK Mawar" hanya satu unit berupa mobil box sehingga menyulitkan pemasaran pisang aroma. Dengan adanya kendala transportasi tersebut, pengusaha tidak dapat memperluas wilayah pemasarannya sehingga usahanya pun tidak dapat berkembang maksimal dan penerimaan yang diperoleh juga tidak mengalami peningkatan.

Sistim kontrak dilakukan antara industry pisang aroma "KPK Mawar" dengan pemasok bahan baku (pisang raja) yaitu dengan

adanya kesepakatan harga antara industry dengan pemasok bahan baku (pisang raja), dimana harga tersebut merupakan ketetapan bersama walaupun ada hari raya idul fitri bahan baku meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah output yang ditawarkan industry pisang aroma "KPK Mawar" adalah harga pisang raja, dan harga pisang aroma, sedangkan harga minyak goreng, harga tepung terigu dan harga gula pasir tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah output yang ditawarkan industry pisang aroma "KPK Mawar".
2. Kendala yang dihadapi industry pisang aroma "KPK Mawar" adalah naiknya harga bahan baku, transportasi dan alat-alat produksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga pisang aroma per kilogram tidak terpengaruh oleh naik turunnya harga bahan baku yang digunakan. Harga pisang aroma hanya mengalami kenaikan pada saat hari raya Idul Fitri saja. Oleh karena itu sebaiknya industry perlu mengadakan sistim kontrak untuk menjaga kenaikan pisang raja. Yaitu dengan adanya kesepakatan harga antara industry dengan pemasok bahan baku (pisang raja), dimana harga tersebut merupakan ketetapan bersama walaupun pada hari raya Idul Fitri bahan baku meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta: BPFE
- BPS. 2001. Statistik Industri Besar dan Sedang: Indonesia 2001. Jakarta:

Badan Pusat Statistik.

- Hartono, Yogiarto. 1999. Teori Ekonomi Makro-Analisis Matematis: Andi Offset.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kartasapoetra, A. G. 1987. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta: Bina Aksara.
- Lincoln, A. 1999. Ekonomi Manajerial Ekonomi Terapan Untuk Manajemen Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Marlyana, H. 2006. Analisis Penawaran Minyak Kayu Putih di Perusahaan Umum Perhutani KPH Gundih Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Skripsi S1 Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Munawir, S. 1990. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberti.
- Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Papas James dan Hirschey, M. 1995. Ekonomi Manajerial. Edisi Keenam. Jilid 1. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Riyanto, B. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 1995. Analisis Usaha Tani. UI-Pres. Jakarta.
- _____, 2000. Pengantar Agroindustri. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____, 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Garsindo Persada.
- Suparmoko, M. 1998. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi III. BPFE, Yogyakarta.
- Wijaya, Faried. 1991. Ekonomika Mikro. BPFE, Yogyakarta.
- Yuniarti, E. 2005. Analisis Penawaran Ikan Bandeng Di Kabupaten Rembang. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".